

ETIKA DALAM KITAB SARASAMUCCAYA



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam

Disusun Oleh :

**Ernawati
99522956**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. A. Singgih Basuki, M.A
Ustadi Hamzah, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Ernawati
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan kalijaga di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan bimbingan, perbaikan, dan pengarahan
secukupnya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ernawati
NIM : 99522956
Judul : Etika dalam kitab Sarasamuccaya

Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di
depan sidang munaqosyah.

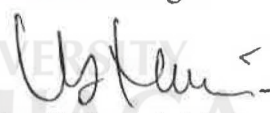
Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 April 2004

Pembimbing I


Drs. A. Singgih Basuki, M.A
NIP. 150 210064

Pembimbing II


Ustadi Hamzah M. Ag
NIP. 150 298987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/922/2004

Skripsi dengan judul : *Etika dalam Kitab Sarasamuccaya*

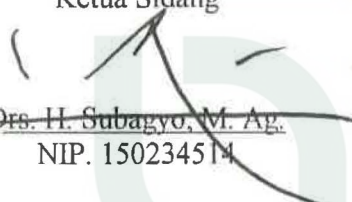
Diajukan Oleh :

1. Nama : Ernawati
2. NIM : 99522956
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

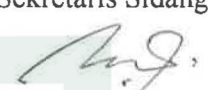
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 24 Mei 2004 dengan nilai : 82,5 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

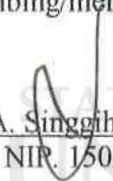
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M. Ag.
NIP. 150234514

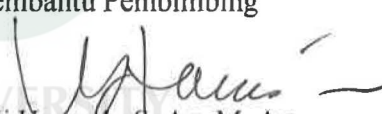
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.
NIP. 150228024

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150210064

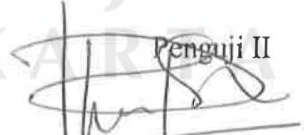
Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150298987

Penguji I


Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150286146

Penguji II


Moh. Sochada, S. Sos. M. Hum.
NIP. 150291739



Yogyakarta, 24 Mei 2004

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

ABSTRAK

Sarasamuccaya berasal dari kata *sara*, artinya: utama, terbaik, saripati. Kemudian *sam* berarti: lengkap, sempurna; *Uttjaja* artinya: himpunan; *samuttjaja* berarti himpunan yang lengkap dan sempurna. Jadi *Sarasamuccaya* berarti himpunan saripati isi sastra bharatakatha yang lengkap dan sempurna. Kitab tersebut merupakan salah satu bagian dari kitab *Smriti*. Dalam sejarahnya *Sarasamuccaya* ditulis oleh Bhagawan Wararuci sekitar abad ke XI-X M.

Etika termasuk salah satu bagian dari tiga kerangka dasar dalam agama Hindu, selain *tattwa* dan *yadnya*. Dalam agama Hindu ketiga kerangka dasar tersebut saling isi mengisi dan menyempurnakan di antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu di antara ketiga kerangka dasar tersebut dalam agama Hindu sangat penting. Karena ketiga hal tersebut merupakan jalan bagi umat Hindu untuk dapat mencapai suatu kesempurnaan yaitu *Moksa*. Di samping itu berdasarkan fenomena pada jaman sekarang seiring dengan perkembangan teknologi dan pengaruh dari budaya Barat, etika menjadi suatu kajian yang amat penting. Karena etika dapat dijadikan sebagai suatu filter bagi setiap individu untuk menghadapi segala tantangan dan pengaruh yang datang pada dirinya pada jaman sekarang ini. Namun dalam agama Hindu etika secara khusus tidak dijelaskan dalam kitab *Veda (Sruti)*, sehingga membutuhkan sebuah kitab yang dapat menjelaskan terhadap ajaran yang dalam kita *Veda* yakni kitab *Smriti*, dan salah satu bagiannya adalah kitab *Sarasamuccaya*. *Sarasamuccaya* merupakan salah satu bagian dari kitab *Smriti* yang penulis ambil. hal ini dikarenakan bahwa kitab ini sebagian besar isinya mengajarkan tentang ajaran etika dalam agama Hindu. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui mengenai bagaimana prinsip-prinsip ajaran etika yang ada dalam kitab *Sarasamuccaya* dan juga untuk mengetahui apa makna ajaran etika dalam kitab *Sarasamuccaya*.

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer diambil dari kitab *Sarasamuccaya*, sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku-buku, majalah-majalah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dirumuskan, dijelaskan, dan dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara berbagai ajaran etika yang ada dalam kitab *Sarasamuccaya*, *dharma* merupakan suatu kajian yang amat prinsip dan utama. Karena *dharma* sebagai penentu baik dan buruknya

perbuatan seseorang. Dengan melaksanakan ajaran *dharma*, maka mereka akan cenderung melakukan perbuatan yang baik. Dharma dalam kitab *Sarasamuccaya* sebagai penentu surga atau neraka bagi umat Hindu khususnya. Kemudian Makna ajaran etika dalam kitab *Sarasamuccaya* adalah sebagai suatu bentuk penyadaran yang ditujukan kepada manusia, bahwa hanya menjelma menjadi manusia yang merupakan tangga untuk dapat mencapai surga. Karena dengan menjelma menjadi manusia, maka perbuatan yang buruk itu akan dapat melebur menjadi perbuatan yang baik, yakni dengan melakukan kebaikan selama ia hidup di dunia ini. Oleh karena itu dalam kitab *Sarasamuccaya* menganjurkan kepada umat manusia agar dapat memepergunkan waktunya selama ia hidup di dunia ini dengan jalan melakukan kebaikan karena dilahirkan menjadi manusia itu amat sulit dan tidak mudah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kami mengakui bahwa kebenaran sudah dikenal, namun belum hidup dalam hati dan tindakan

Kami mengakui bahwa ada sesuatu norma yang tidak bisa diganggu, gugat bagi semua wilayah

kehidupan, keluarga dan masyarakat, ras, bangsa dan agama. Bahwa sudah terdapat garis-garis

petunjuk kuno bagi sikap manusia, dalam ajaran agama-agama di dunia yang merupakan syarat

bagi tatanan dunia yang berkelanjutan. *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Di kutib dari pendahuluan *Etik Global* yang di tulis oleh tim Editorial Dewan Parlemen agama-agama Di Chicago berdasarkan deklarasi di Tubingen. Teks ini sudah di bacakan dalam sidang paripurna yang khikmat pada 4 September 1993 di Grant Park, Chicago . Lihat Hans Kung dan Karl. Josef Kuschel, *Etik Global*, terj. Akhmad Murtajib (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm 3

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan ibu tercinta,

Kakak-kakakku yang terkasih,

Teman-teman seperjuanganku PA'99 dan

Almamaterku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. GAMBARAN UMUM KITAB SARASAMUCCAYA.....	15
A. Sejarah Kitab Sarasamuccaya.....	15

B. Kedudukan Kitab Sarasamuccaya Bagi Umat Hindu.....	22
C. Garis Besar Isi Kitab Sarasamuccaya.....	32
BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG ETIKA.....	42
A. Pengertian Etika.....	42
B. Obyek Masalah Etika.....	48
C. Hubungan Etika dengan Agama.....	52
D. Etika dalam Perspektif Agama Hindu.....	56
BAB IV. PRINSIP-PRINSIP AJARAN ETIKA DALAM KITAB SARASAMUCCAYA.....	62
A. Perbuatan manusia dalam Pandangan Agama Hindu.....	62
B. Prinsip-prinsip Ajaran Etika dalam Kitab Sarasamuccaya	72
C. Makna Ajaran Etika dari Kitab Sarasamuccaya bagi Umat Hindu..	111
D. Missi Kitab Sarasamuccaya Bagi Umat Hindu	114
E. Tinjauan Islam Terhadap Ajaran Etika dalam Kitab Sarasamuccaya.....	116
BAB V. PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Hindu sebagai agama yang berkembang di anak benua India, mempunyai ciri khas tersendiri. Ia tidak seperti agama-agama lain yang mempunyai satu kitab suci, seperti Islam dengan Al-Qur'annya, Kristen dengan kitab Injilnya. Agama tersebut mempunyai kitab suci, di antaranya adalah kitab Weda disebut juga dengan kitab *Sruti*, sedangkan kitab-kitab suci lainnya disebut dengan kitab *Smriti*.

Secara harfiah Kitab *Sruti* berarti apa yang didengar, yakni apa yang didengar dari Dewa Tertinggi.¹ Kitab *Sruti* diyakini oleh umat Hindu sebagai kitab yang di wahyukan secara langsung oleh Tuhan kepada Rsi. Kitab *Sruti* merupakan kebenaran tunggal dan bersifat mutlak.

Adapun *Smriti* berarti diingat atau juga berarti tradisi-tradisi.² Oleh sebab itu, kitab *Smriti* bukan merupakan wahyu Tuhan, melainkan ajaran-ajaran dari seorang Rsi, baik berupa ucapan, perbuatan maupun tulisan. Kedudukan kitab *Smriti* adalah sebagai tafsir dari kitab suci agar mudah ditetapkan oleh umat Hindu dalam kehidupan sosial pribadinya. Adapun beberapa kitab yang digolongkan ke dalam *Smriti*, antara lain *Sarasamuccaya*, *Cilakrama*, *Sang Hyang*

¹ Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1971), hlm 17

² *Ibid.*, hlm. 26

Kama Hayanikan, Niti Sastra, Manu Smriti, Slokantara, Yadnya Pawitra dan lainnya. *Smriti* ini ditulis untuk memberikan tekanan dan kejelasan terhadap ajaran yang terdapat dalam kitab suci *Weda*, sehingga lebih mudah dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat, yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Khusus berkenaan dengan tulisan-tulisan yang ada dalam Hinduisme, kitab *Sarasamuccaya* memiliki peran yang penting dikalangan umat Hindu. Kitab *Sarasamuccaya* adalah *sari pati asta dasa parwa* yang disarikan oleh Bhagawan Wararuci.³ *Asta dasa parwa* adalah delapan belas parwa yang membangun kitab *Mahabharata* karya Bhagawan Byasa. *Mahabharata* adalah salah satu dari kitab *Ittihasa* dan merupakan sumber dari kitab *Purana*. Kitab *Ittihasa* dan *Purana* merupakan kitab pengantar menuju pendakian pada kesempurnaan *Weda*. Hal ini jelaskan dalam kitab *Vayu Purana*: 1,201

Ittiha Purana bhayam
Vedam samupabrmhayet
Bibhetyalpasrutad Vedo
Mamayam Praharisyati

Artinya:

“Hendaknya *Weda* dijelaskan melalui *Ittihasa* dan *Purana*. Kalau tidak *Weda* merasa takut jika orang-orang sudah membacanya. Orang-orang yang menjelaskan mantra *weda* jika tidak dibantu oleh *Ittihasa* dan *Purana*, tidak diterima oleh *Weda*. *Weda* takut dengan orang demikian. Katanya, Mamayam Praharisyati, orang bodoh itu akan memukulku.

³ I Nyoman Kajeng, dkk, *Sarasamuccaya*, (Jakarta: Pustaka Mitra Jaya, 2003), hlm. iii

Hal tersebut ditekankan kembali dalam kitab *Sarasamuccaya* sloka: 39⁴

Itihasapuranabhayam vedam samupavrmhayet,
Bibhetyalpasrutadvedo mamayam pracarisyati.

Ndan Sang Hyang Weda, paripurnakena sira,
makasadhana sang hyang itihasa, sang hyang
purana, apan atakut, sang hyang weda ring akedik
ajinya, ling nira, kamung hyang, haywa tiki umara
ri kami, ling nira mangkana rakwa atakut.

Artinya:

Weda itu hendaklah dipelajari dengan sempurna
dengan jalan mempelajari Itihasa dan Purana, sebab
Weda itu merasa takut akan orang-orang yang sedikit
pengetahuannya, sabdanya “wahai tuan-tuan,
janganlah tuan-tuan datang kepadaku”, demikian
konon sabdanya, karena takut.

Segala ajarannya lebih mengutamakan *catur warga* (*dharma, Artha, Kama, dan Moksa*), baik sumber uraian, arti maupun tafsirnya, ada terdapat di sini, singkatnya segala yang terdapat di sini akan terdapat dalam sastra lain; yang tidak akan terdapat di sini tidak terdapat dalam sastra lain.⁵

Buku yang memakai judul *Sarasamuccaya* di dalam kepustakaan Jawa Kuno isinya mengenai ketentuan-ketentuan hukum dan ajaran-ajaran hidup. Oleh karena itu sesuai dengan namanya, bahwa *Sarasamuccaya* berarti kumpulan sari-sari ajaran hidup yang tinggi.⁶ Kitab ini termasuk dalam *Smriti* sebagaimana dalam kepustakaan Parisada Hindu Dharma dalam piagam campuran 1958 dan merupakan sumber pegangan dalam pelaksanaan keagamaan khususnya bagi umat

⁴ *Ibid.*, hlm. 32

⁵ Made Awanita, dkk, *Sila dan Etika*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1992), hlm 347

⁶ Rai Sidharta Djokorda, *Sarasamuccaya*, (Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat, 1993), hlm i

Hindu.

Kitab ini kumpulan dalam sloka-slokanya sangat penting terutama dalam hubungannya dengan kasusastraan kuno di Indonesia. Hal ini dikarenakan empat dari *parwa* yaitu *sabda parwa*, *aranyaka parwa*, *shanti parwa*, dan *anushasana parwa* yaitu yang berbahasa Kawi sudah tidak ada lagi di Indonesia.

Di samping itu dalam *parwa* yang berbahasa Kawi yang masih ada di Indonesia kadang-kadang hanya dicantumkan satu baris dari satu sloka, tetapi dalam *Sarasamuccaya* ini seluruh slokanya dicantumkan dan diterangkan secara tepat, luas dan sesuai dengan keadaan dan pemikiran, serta kepribadian bangsa Indonesia pada masa sekarang.

Isi *Sarasamuccaya* pada intinya berisikan tentang ajaran etika, yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik itu tingkah laku yang baik ataupun tingkah laku yang buruk khususnya bagi umat Hindu.⁷ Kitab ini sebagian besar isinya diambil dari kitab *Mahabharata* yakni sebagai saripati sastra suci *Mahabharata* yang dibentuk dalam kitab *Sarasamuccaya* oleh Bhagawan Wararuci. Jadi intinya kitab *Sarasamuccaya* merupakan copius dari kitab *Mahabharata*.

Etika di dalam agama Hindu merupakan sebuah konsep di antara *Tattwa* dan *Yadnya*. Di dalam agama Hindu sumber utamanya adalah *Weda*, yang memiliki tiga kerangka dasar yakni *Tattwa*, *Susila*, dan *yadnya*. Karena di antara

⁷ Made Awanita., dkk, *Sila dan Etika ...*, hlm 276

tiga kerangka dasar tersebut, ketiganya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, saling isi mengisi dan menyempurnakan di antara yang satu dengan yang lainnya. Etika sendiri merupakan pengetahuan tentang tata susila yang mengatur tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Hyang Widhi Wasa.⁸ Berdasarkan realitas, hanya manusia saja yang dapat membedakan baik dan buruk. Dengan demikian manusia dapat menentukan pilihannya terhadap tindakan yang baik dan tindakan yang buruk.

Kesusilaan dalam etika sebagai ukuran baik dan buruk tidak akan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Susila sebagai pelajaran terhadap apa yang benar atau baik dalam berperilaku.¹⁰ Ilmu susila menunjukkan jalan bagi manusia agar dapat berkelakuan terhadap satu sama lain dengan baik dan benar. Ia mengandung prinsip-prinsip yang sistematis bagaimana seseorang itu seharusnya bertindak.

Manusia dalam hidupnya harus dapat mengatur dirinya dalam bertingkah laku yang baik dan disebut tata susila. Nama lainnya ialah etika.¹¹ Etika merupakan ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana manusia harus hidup bermasyarakat, namun istilah etika lebih berakar pada watak atau karakter seseorang. Etika adalah sebagai ekspresi atau pernyataan dari apa yang terpendam dalam hati atau diri seseorang dan sekaligus menentukan tingkah laku secara nyata terhadap sesama dan di dunia. Akan tetapi jika orang tersebut beragama

⁸ G.K. Adia Wiratmadja, *Etika: Tata Susila Hindu Dharma*, (Magelang: tp, 1975), hlm 1

⁹ Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : CV. Rajawali Press, 1990), hlm 12

¹⁰ Sri Swami Sivananda, *Intisari Ajaran Hindu*, (Surabaya: Paramita, 2003), hlm 64

¹¹ I Gede Sura, *Pengendalian Diri dan Etika*, (Jakarta: Hanuman Sakti, 2001), hlm 38

maka agamalah yang memberikan kaidah-kaidah oriental batin yang menentukan kelakuannya.¹²

Berdasarkan hal tersebut etika tidak mempersoalkan keadaan manusia melainkan bagaimana manusia harus bertindak. Etika adalah filsafat tentang praksis manusia.¹³

Kesusilaan dalam etika adalah ukuran baik dan buruk tidak mungkin untuk membuat pedoman bagi hidup sehari-hari. Manusia sebagai obyek kesusilaan dan perbuatan kesusilaan itu mengenai hubungan manusia dengan bermacam-macam fihak, maka dalam mengambil ukuran dalam kesusilaan dan kenyataannya yang dijadikan ukuran langsung itu adalah manusia dalam hubungan diri dengan hal-hal di luar manusia dengan mengingat hubungan dengan lain-lain.¹⁴

Etika dalam agama Hindu merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara perorangan maupun kelompok masyarakat. Perbuatan-perbuatan yang disetujui dinamakan perbuatan baik dan benar, dan juga perbuatan buruk yang dinamakan berbuat jahat dan salah. Sedangkan perbuatan yang di luar kehendak atau dilakukan tanpa kesadaran jarang dihubungkan dengan pertimbangan moral.

Etika merupakan pengetahuan tata susila yang mengatur tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Hyang Widhi Wasa sesama manusia dalam

¹² Olaf Schumann, *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 311

¹³ Franz Magnis Suseno, *Etika Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 13

¹⁴ Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta : CV. Rajawali Press, 1990), hlm. 12

alam lingkungannya. Pada umumnya manusia di dunia ini dapat membedakan baik dan buruk. Baik dan buruk tingkah laku manusia pada khususnya perlu diketahui dan manusia yang beragama wajib melaksanakan yang baik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Manusia di dunia ini hidup bukanlah tanpa tujuan, melainkan manusia hidup di dunia ini penuh dengan berbagai tujuan, yakni untuk hidup bahagia dan sejahtera di dunia fana (*Jagad Hita*) dan akhirat (*Moksha*). Di dunia ini manusia sebagai makhluk termulia yang selalu mandiri dalam suasana harga menghargai satu dengan lainnya. Akan tetapi kemuliaan manusia bukan terletak pada apa yang ia lakukan, tetapi pada cara bagaimana ia melakukan itu.¹⁵ Prinsip-prinsip etika (kesusilaan) adalah berdasarkan kodrat manusia, yaitu kodrat rohani-jasmani yang harus menuju ke perkembangan sejati.

Mengenai masalah etika terutama tata susila menurut Hindu *Dharma*, menjadi satu kajian yang utama dalam Hindu. Etika di dalam agama Hindu menjadi kajian yang amat prinsip dan penting di dalam kehidupan umat Hindu. Namun ajaran etika di dalam *Weda* tidak dibahas secara khusus. Oleh karena itu, perlu adanya kitab *Smriti* untuk menafsirkan serta menjelaskan terhadap ajaran etika, dan salah satunya adalah kitab *Sarasamuccaya*. Kitab ini merupakan bagian dalam *Smriti* atau *Dharmasastra*. Secara umum kajiannya membahas tentang moral etika.

¹⁵ G. K. Adia Wiratmadja, *Tata Susila ...*, hlm. I-II

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dengan menyelidiki dan menganalisa lebih jauh tentang keberadaan kitab ini dikalangan umat Hindu. kitab ini dijadikan suatu pedoman dalam beretika yakni dalam bertingkah laku baik ataupun bertingkah laku yang buruk. Berdasarkan alasan di atas penulis merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian lebih lanjut terhadap kitab ini. Di samping itu kitab ini belum ada yang mengkajinya dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil poin-poin rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa prinsip-prinsip ajaran etika menurut kitab *Sarasamuccaya*?
2. Apa makna ajaran etika dari kitab *Sarasamuccaya* bagi umat Hindu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah, tujuan dan nilai gunanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Maksudnya adalah adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian selalu dirumuskan dalam kaitannya dengan usaha pemecahan permasalahan. Adapun tujuan yang jelas menunjukkan apakah tujuan tersebut realistis atau tidak,

bermanfaat atau tidak untuk dilaksanakan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip ajaran etika menurut kitab *Sarasamuccaya*.
2. Untuk mengetahui makna ajaran etika dari kitab *Sarasamuccaya* bagi umat Hindu.

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan untuk menambah sumbangan pemikiran keilmuan dalam Ilmu Perbandingan Agama, di samping itu untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut tinjauan penulis belum banyak terdapat tulisan yang mengungkapkan tentang kitab *Sarasamuccaya*, namun telah ada sebagian pembahasan mengenai kitab ini. Akan tetapi, pembahasannya lebih bersifat umum, hanya bersifat narasi, dalam arti tidak difokuskan pada pembahasan khusus mengenai etika dalam kitab *Sarasamuccaya*. Adapun dalam skripsi ini penulis secara khusus membicarakan tentang etika dalam kitab *Sarasamuccaya*.

Gde Ketut Djelantik dalam buku *Pengenalan Ajaran Sarasamuccaya*, memberikan penjelasan tentang *Sarasamuccaya* secara global dan ringkas. Pada bagian pertama memberikan keterangan tentang sejarah dan latar belakang kitab

Sarasamuccaya. Sedangkan pada bagian kedua dibahas tentang kedudukan kitab *Sarasamuccaya* serta isi dari kitab *Sarasamuccaya* secara ringkas. Dalam buku ini tidak secara khusus membahas etika melainkan sifatnya umum atau ringkas dan lebih bersifat narasi.

I Gede Sura dalam buku *Pengendalian Diri dan Etika*, memberikan penjelasannya secara singkat tentang susunan dan isi kitab *Sarasamuccaya*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa isi dari kitab ini diambil dari kitab *Mahabharata*, yakni dari *Sari Pati Asta Dasa Parwa*. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang ajaran-ajaran yang ada dalam kitab *Sarasamuccaya*, akan tetapi pembahasannya lebih singkat dan tidak mendetail. Akan tetapi dalam buku ini secara singkat tidak menjelaskan tentang bagaimana kedudukan kitab ini khususnya bagi umat Hindu. Dan tidak memfokuskan pada kitab *Sarasamuccaya* saja melainkan sifatnya secara umum.

G.K. Adia Wiratmadja dalam buku *Etika Tata Susila Hindu Dharma*, dalam buku ini dijelaskan tentang etika secara umum dalam pandangan Hindu. Namun dalam buku ini kajiannya tidak memfokuskan pada salah satu kitab suci. Jadi kajiannya masih terlalu luas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dalam *Ajaran Etika menurut Hindu dan Budha*, lebih memfokuskan kajiannya pada perbandingan antara ajaran etika menurut Hindu dan menurut Buddha, dan dalam skripsi ini

tidak memfokuskan pembahasan hanya pada salah satu kitab saja, namun sifatnya umum yakni dilihat dari segi semua kitab yang ada dalam agama Hindu.

Sementara itu dalam buku *Sila dan Etika dalam Hindu Dharma*, karya Made Awanita, dkk. Buku ini membahas mengenai mengenai susunan dan isi kitab *Sarasamuccaya*. Di dalamnya di bahas juga mengenai kecenderungan-kecenderungan sifat manusia, bahwa di dalam diri dan tiap-tiap manusia terdapat dua sifat yang saling bertentangan, yaitu antara sifat-sifat yang baik dengan sifat-sifat yang buruk, dan yang ditimbulkan oleh *Tri Guna* yang ada pada setiap diri manusia. Di antara ketiga guna tersebut, *sattwam* memiliki kedudukan yang lebih tinggi di bandingkan dengan yang lainnya. Akan tetapi dalam buku ini tidak secara khusus berbicara mengenai bagaimana ajaran etika dalam kitab *Sarasamuccaya*, hanya secara singkat membahasnya.

Dari berbagai literatur yang penulis sebutkan dan karena masih minimnya pembahasan secara akademis tentang kitab *Sarasamuccaya* dalam agama Hindu. Dengan demikian menurut penulis kajian ini menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan secara khusus yang membahas kitab ini dapat di katakan belum memadai dan masih perlu dikembangkan lagi.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah penelitian

ke pustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang mempunyai relevansi dengan kajian skripsi ini. Adapun literatur tersebut berupa macam-macam materiil yang terdapat dalam kepustakaan, seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.¹⁶

Sebagai langkah awal dalam penulisan ini, penulis berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang terkait dengan permasalahan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan data pustaka. Data yang terkumpul dari berbagai dokumen tidak akan memberikan informasi tanpa ada pengolahan data. Maka untuk pengolahan data tersebut, penulis menggunakan data deskriptif, yaitu sebuah metode yang meliputi pengumpulan data, penyusunan, analisa, dan interpretasi data tersebut.¹⁷

Pengklasifikasian data perlu juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang diambil dari sumber pokoknya. Dalam studi ini data primer tersebut adalah literature suci agama Hindu yakni kitab *Sarasamuccaya*. Sementara data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain diluar penulis yang isi dan validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan skripsi ini data sekundernya tersebut berupa buku-buku dan majalah.

¹⁶ Mardalis, *Metode Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28

¹⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah metode fenomenologis, yaitu satu metode kerja yang bisa diterapkan pada bidang pengetahuan yang berbeda-beda dan juga benar dipraktekkan pada kenyataan-kenyataan yang berguna yaitu berupa penerapan *epoche* dan mempelajari visi eidetik.¹⁸

Fenomenologi menjelaskan bahwa semua gejala terikat oleh tuntunan terhadap kenyataan yang tidak ada artinya. Namun demikian fenomenologi tidak mengemukakan nilai atau arti kebenaran atau kenyataan. Ia menempatkan di antara tanda kurung, menunda atau menangguhkan penerapannya (*epoche*).¹⁹ Pendekatan tersebut juga mencari gejala-gejala keagamaan, untuk menempatkan pemahaman dan memahami fakta-fakta. Menghampiri agama secara fenomenologis berarti membiarkan manifestasi-manifestasi pengalaman agama untuk bicara bagi dirinya sendiri dan bukan memaksakan manifestasi-manifestasi itu masuk pada suatu skema yang sudah ditentukan terlebih dahulu.²⁰

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam rangka penulisan skripsi ini, untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas, maka perlu diberi gambaran secara terperinci, sistematis dan berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya, mengenai sistematika pembahasan skripsi ini meliputi lima bab antara

¹⁸ Harith Abdoussalam, *Pengantar Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1981), hlm 3-4

¹⁹ *Ibid.*, hlm 13-14

²⁰ H. A. Muktiali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm

lain: *Bab pertama* pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum tentang kitab *Sarasamuccaya* yang meliputi sejarah kitab *Sarasamuccaya* dan hubungannya dengan kitab *Mahabharata*, Garis besar isi kitab *Sarasamuccaya*, serta kedudukan kitab *Sarasamuccaya* bagi umat Hindu.

Bab ketiga, membahas tentang tinjauan umum tentang etika yang meliputi: pengertian etika, obyek etika, dan hubungan etika dengan agama, serta etika dalam perspektif agama Hindu.

Bab keempat, sebagai titik sentral dalam penelitian ini, yakni prinsip-prinsip ajaran etika dalam kitab *Sarasamuccaya* yang meliputi: Perbuatan manusia menurut pandangan kitab *Sarasamuccaya*, Prinsip-prinsip ajaran etika dalam *Sarasamuccaya*, kemudian makna ajaran etika dan misi kitab *Sarasamuccaya* bagi umat Hindu, serta tinjauan agama Islam tentang ajaran etika dalam kitab *Sarasamuccaya*.

Bab kelima merupakan penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis kemukakan, maka penulis dalam skripsi dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab *Sarasamuccaya* merupakan bagian dari *Smṛti* dan merupakan kitab kedua setelah *Sruti*, yakni sebagai kitab yang menafsirkan terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam *Weda*. Kitab ini seluruh isinya diambil dari sari-sari sastra suci *Mahabharata*. Keduanya yakni antara *Mahabharata* dengan *Sarasamuccaya* memiliki hubungan yang sangat erat, dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kitab sangat penting peranannya dalam kepustakaan Hindu dan sampai sekarang masih dipelajari serta dijadikan pedoman bagi umat Hindu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Di dalam kitab *Sarasamuccaya* menyebutkan berbagai prinsip-prinsip ajaran yang ada dalam kitab ini yakni antara lain yang terdiri dari lima bagian, yakni ajaran *Dharma*, *Susila*, *Trikaya Parisudha*, *Samsarga*, dan *Dasa Yama Brata* dan *Dasa Niyama Brata*. Ajaran *dharma*. Dalam kitab *Sarasamuccaya* ajaran ini sangat di unggul-unggulkan dan memiliki kedudukan yang utama. *Dharma* merupakan aturan yang menyangga semua peraturan di dunia ini. *Susila*

merupakan suatu perwujudan dari tingkah laku yang baik dan mulia yang selaras dengan ketentuan *dharma* dan *yadnya*. Susila dapat juga berarti baik budi bahasanya, beradab, sopan, tertib. Susila selalu berhubungan dengan tingkah laku perbuatan manusia. Bagian prinsip dasar ajaran etika bagian yang ketiga adalah *Trikaya Parisudha*, yang berarti, sebagai jalan yakni: dengan melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dalam hidup ini. Dengan manusia dapat menjadikan *Trikaya* sebagai pedoman, maka hal itu dapat mencegah matinya makhluk lain. Perbuatan itu ada di jalan sila. Dalam kitab *Sarasamuccaya* susila adalah utama. Kemudian prinsip dasar ajaran etika bagian yang keempat adalah *Samsarga*, yang berarti pergaulan. Pergaulan yakni merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lainnya. Dalam pergaulan sangat cepat dapat menularkan perbuatan yang baik ataupun yang buruk pada orang lain yang lebih lemah. Oleh karena itu, dalam kitab ini sangat menekankan agar manusia dapat memilih teman dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki sifat *sadhu* saja, yakni orang yang memiliki budhi pekerti yang luhur. *Dasa Yama Brata* dan *Dasa Nyama Brata* merupakan prinsip dasar ajaran etika yang terakhir. *Dasa yama brata* adalah sepuluh pengendalian diri atau pengekangan hawa nafsu, yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam mengarungi lautan kehidupan ini agar dapat tercapai kebahagiaan yang abadi yakni di akherat (*Moksa*). Sedangkan *Dasa Niyama*

Brata adalah merupakan bagian dari pengendalian diri dalam pelaksanaan *Astangga Yoga*, dan juga merupakan ajaran susila Hindu yang langsung berhubungan langsung berhubungan dengan tingkah laku yang menunjukkan corak manusia Hindu dalam pergaulan.

3. Makna ajaran etika dalam kitab *Sarasamuccaya* bagi umat Hindu sendiri yakni: untuk menyadarkan kepada umat manusia agar ia dapat mempergunakan waktunya selama ia di dunia dengan jalan melakukan perbuatan yang baik, yakni dengan menjalankan *dharma*. Karena tujuan manusia hidup adalah untuk berbuat baik guna mencapai kelepaan, yaitu bebas dari keterikatan dunia dan dapat mencapai persatuan (penunggalan) *jiwatman paratman*. Di samping itu pula dapat menyadarkan manusia bahwa ia harus dapat bersyukur segala nikmat yang telah diberikan oleh Sang Hyang Widhi Wasa yakni dilahirkan sebagai manusia. Kitab ini menjelaskan, bahwa dengan menjelma menjadi manusia itu adalah sungguh utama, karena ia dapat menolong dirinya dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang), yakni dengan jalan berbuat baik; demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia, karena di lahirkan menjadi manusia itu amat sulit dan tidak mudah. Dengan demikian hanya dilahirkan menjadi manusia sajalah, yang dapat melaksanakan perbuatan baik atau perbuatan buruk, maka leburlah ke

dalam perbuatan baik segala perbuatan buruk itu, demikianlah pahalanya menjadi manusia.

B. Saran-saran

Dari uraian Susila Hindu yang langsung berhubungan dengan tingkah laku manusia. Mengenai etika dalam kitab *Sarasamuccaya*, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, diantaranya:

1. Dengan berakhirnya penulisan tentang Etika dalam kitab *Sarasamuccaya* ini, bukan berarti bahwa pembahasan mengenai kitab *Sarasamuccaya* ini telah sempurna, tetapi masih banyak permasalahan lain yang sangat menarik untuk ditelusuri lebih jauh lagi.
2. Di samping itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai kitab *Sarasamuccaya*, terutama bagi agama lain, sehingga diharapkan mampu menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abino, J L CH, *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994
- Abdoussalam, Harith. *Pengantar Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1981
- Amin, Ahmad. *Akhlaq*, Terj I Bachtiar Affandie, Jakarta: jembatan, 1957
- Awanita, Made. *Manusia adalah Makhluk Berpikir dan Dasar Tata Susila*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1992
- _____, Made dan Susila, I Nyoman. *Sila dan Etika*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu Dan Buddha, 1992
- _____, Depag, *Buku Pendidikan Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Hanuman Sakti, 1996
- Black, Argernon D. *Etika Bertanya dan Mencari Jawaban*, Terj. Staff Yayasan CLC, Jakarta: Cipta loka Caraka, 1990
- Bantas, I Ketut. *Catur Warna dan Tri Kaya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1992
- _____, I ketut dan Djelantik, Gede Ketut. *Materi Pokok Sarasamuccaya*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu Dan Buddha, 1992
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia, 1996
- _____, Lorens. *Kamus Filsafat*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Charis Zubair, Ahmad. *Kuliah Etika*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1990.
- Drijarkara. *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT Pembangunan Jakarta, 1966
- Honig, A.G. *Ilmu Agama*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997

Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1995

Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta:
Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002

Honig, A.G. *Ilmu Agama*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997

Harun Hadiwiyono. *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen,
1971

Ida Bagus Oka Punyatmadja. *Cilakrama*, Denpasar : Parisada Hindu Dharma
Pusat, 1967

Kadjeng, I Njoman, . *Sarasamuccaya*, Jakarta: Hanuman Sakti, 1993.

Mardalis, *Metode Suatu Pengantar Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Muktiali, H.A. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992

Magnis-Suseno, Franz. *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

_____, *Etika Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1979.

Ngurah, I Gusti Made, dkk. *Buku Pendidikan Agama Hindu untuk PT*, Surabaya:
Paramita, 1999

Nugraha, E. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989

Nasri, Abdul Watif. *Etika*, Yogyakarta: Raka Press, 1977

Ngurah, I. Gusti Made, dkk. *Buku pendidikan Agama Hindu untuk PT*, Surabaya:
Paramita, 1999

Nasri, Abdul Watif. *Etika*, Yogyakarta: Raka Press, 1977

Oka, I Gusti Agung. *Slokantara*, Jakarta: Hanuman Sakti, 1992

Olaf Schumann, *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama, 1998

Punyatmadja, I.B. Oka. *Panca Sraddha*, Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat,

1976

- Putra, I.G.A.G dan Sudia, I Wayan. *Wrhaspati-tatwa*, Surabaya: Paramita, 1998
- Putra, Anak Agung, Gde Oka. *Tuntutan Dasar Agama Hindu*, Jakarta: Hanuman Sakti,
- Poedjawiyatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1968
- Pudja, Gde dan Sidharta, Tjokorda Rai. *Manawa Dharmasastra*, Jakarta: CV Pelita Nursatama Lestari, 2002
- Punyatmadja, Oka, Ida Bagus , *Cilakrama*, Denpasar : Parisada Hindu Dharma Pusat, 1967
- Susila, I Nyoman. *Yama dan Nyama Brata*, Jakarta :Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1992
- Sou'yb, Joesoef. *Agama-agama Besar Di dunia*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996
- Punyatmadja, I.B. Oka. *Panca Sraddha*, Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat, 1976
- Sivananda, Sri Svami. *Intisari Ajaran Hindu*, Surabaya : Paramita, 2003
- Sulatra, I Ketut. *Catur Purusa Artha dan Tri kaya Parisudha*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1992
- Sura, I Gede,dkk. *Tattwa-Jnana*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1997
- Sura, I Gede. *Pengendalian Diri dan Etika*, Jakarta: Hanuman Sakti, 2001.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990
- Sulatra, I Ketut. *Catur Purusa Artha dan Tri kaya Parisudha*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha, 1992
- Sharma, Arvind. *Our Religions*, San Fransisco: A Divition of Harper Collins Publishers, tth

DAFTAR ISTILAH

- Dharma adalah hukum yang mengatur, memelihara dunia beserta semua makhluk, alam semesta beserta semua isinya.
- Susila adalah baik budi bahasanya, beradab, sopan dan tertib.
- Moksa adalah ketenangan dan kebahagiaan spiritual yang kekal abadi
- Samsarga adalah pergaulan, sebagai sesuatu interaksi antara seseorang dan orang lain yang menimbulkan berbagai akibat.
- Tri Kaya adalah pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- Dasa Yama Brata adalah pengendalian diri pada tahap permulaan. *
- Dasa Nyama Brata adalah pengendalian diri tahap kedua dalam pelaksanaan Yoga.
- Bayu adalah tenaga.
- Idep adalah Kemampuan untuk berpikir.
- Sabda adalah kemampuan dalam berkata-kata.
- Manacika adalah pengendalian diri berdasarkan pikiran.
- Wacika adalah pengendalian diri yang berdasarkan perkataan.
- Kayika adalah pengendalian diri berdasarkan perbuatan
- Dana Pamita adalah suka beramal dan berbuat kebajikan.
- Ksanti pamita adalah suka mengampuni orang lain.
- Winya pamita adalah mengutamakan kebenaran dan keadilan.
- Pradya pamita adalah senantiasa bersikap tenang dan cakap, serta bijaksana dalam menghadapi segala persoalan.
- Dhyana paramita adalah merasakan bahwa semua makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi Wasa.
- Sila paramita adalah perilaku yang baik dalam pergaulan.
- Dharma Kria adalah harus berusaha bekerja dan berbuat demi peri kemanusiaan yaitu kesedjahteraan keluarga dan masyarakat.

- Dharma Santosa adalah berusaha untuk mencapai kedamaian lahir dan batin.
- Dharma Jati adalah kewajiban untuk menjamin kesejahteraan dan ketenangan keluarga, serta selalu mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
- Dharma Putus adalah melakukan kewajiban dengan penuh keikhlasan beramal serta bertanggung jawab demi terwujudnya keadilan masyarakat.
- Rna adalah Hutang bagi manusia.
- Dewa Rna adalah hutang pengetahuan yang ditujukan kepada Dewa.
- Pitra Rna adalah hutang jasa yang ditujukan kepada leluhur.
- Rsi Rna adalah hutang pengetahuan yang diberikan kepada seorang Rsi.
- Dewa Yadnya adalah korbansuci yang dilakukan dengan tulus ikhlas dihadapan Sang Hyang Widhi Wasa dengan jalan cinta bakti.
- Pitra Yadnya adalah korban suci yang tulus ikhlas kepada leluhur dengan pemujaan keselamatan di akherat serta memelihara keturunan dsan menurut segala tuntutannya.
- Manusa Yadnya adalah korban suci yang tulus ikhlas untuj keselamatan keturunan serta kesejahteraan manusia lain dengan dana punia, serta usaha kesejahteraan.
- Rsi Yadnya adalah korban suci yang tulus ikhlas untuk kesejahteraan rsi serta mengamalkan segala ajarannya.
- Bhuta Yadnya adalah korban suci yang tulus ikhlas kepada sekalian makhluk baik yang kelihatan maupun yang tidak meemlihara keselamatan alam semesta.
- Sadhu adalah orang yang sabar, tidak kasar, kebijaksanaan yang dilakukannya.
- Wiweka adalah kemampuan untuk membedakan, menimbang, memilih antara yang baik dan yang buruk, salah dan benar.
- Karmaphala adalah akibat (pahala), dari buruk (suatu) Perbuatan (karma).
- Kirti adalah hasil dari segala perbuatan yang baik.

- Durjana adalah Orang yang memiliki sifat jahat.
- Anrsangsy adalah tidak mementingkan diri sendiri.
- Ksama adalah sabar.
- Satya adalah tidak berdusta
- Ahings adalah tidak menyiksa atau menyakiti makhluk lain.
- Dama adalah dapat menasehati dirinya sendiri.
- Priti adalah Welas Asih.
- Prasada adalah jernihnya hati.
- Madhurya adalah manisnya pandangan dan manisnya perbuatan.
- Mardawa adalah lembutnya hati
- Arjawa adalah tulus hati berterus terang
- Sruti adalah merupakan kumpulan wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa, yang diterima secara langsung oleh para rsi dan kebenarannya tidak diragukan lagi.
- Sattwa adalah sifatnya tenang dan benar
- Rajas adalah sifatnya dinamis dan kreatifitas
- Tamah adalah Sifatnya lamban, loba, dan malas
- Mahat adalah alam pikiran yang tertinggi atau bagian dari acetana
- Buddhi adalah pengertian, kecerdasan, pemikiran, pengetahuan, kebijaksanaan.
- Ahamkara adalah yaitu bagian dari alam pikiran yang merupakan alat untuk dapat merasakan berpikir dan berbuat.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ernawati
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 18 Juli 1980
Alamat asal : Pepe Rt 04/02 Pepe Ngawen Klaten 57466
Nama Ayah : Rusyadi
Nama Ibu : Sutini
Alamat di Yogyakarta : _____
Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan

1. SDN Pepe Lulus tahun 1993
2. SMPN Jatinom Lulus tahun 1996
3. SMU MUH Klaten Lulus tahun 1999
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2004

Penulis
Ernawati

NIM: 99522956